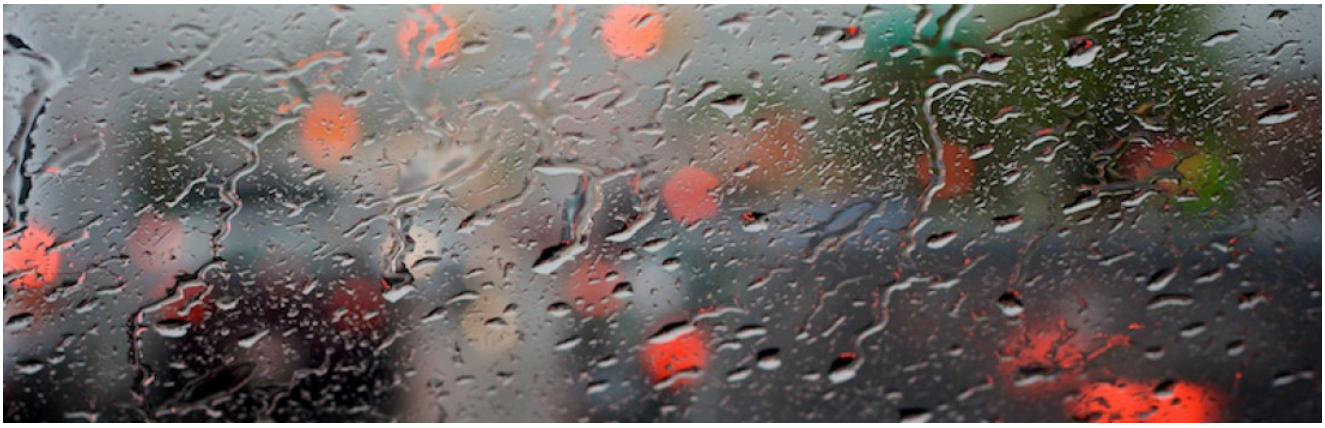

50 Shades of Alcohol: Tentang Rasa Bosan

February 25, 2017 by kinky ninja | 3 Comments

> *Is life not a thousand times too short for us to bore ourselves?*
>
> —Friedrich Nietzsche

Aku selalu cepat merasa bosan di acara formal seperti ini, tapi seperti biasa juga, aku selalu mengendalikan kebosananku karena dua hal: (1) biasanya ada suguhan minuman beralkohol yang bukan sekedar alkohol murahan seperti yang biasa kukonsumsi; (2) aku di sini karena mendampingi atasanku, aku hanya meninggalkan tempat ini saat ia meninggalkan tempat ini.

Tapi tak ada alkohol di sini selain hanya *wine*. Tentu bukan 'amer' seperti yang biasa aku dan kawan-kawanku konsumsi hingga mabuk. Lagipula aku tidak terlalu suka *wine* yang berkualitas tinggi. Mungkin karena memang aku yang tak mampu membedakan jenjang-jenjang kualitas *wine* sehingga tak dapat mengapresiasinya dengan baik. Jadi karena bosan, aku mulai memperhatikan sekeliling dengan seksama, berusaha menemukan detail yang mungkin menarik. Mataku juga mulai mencari atasanku, berharap ia segera menyudahi temu sosialnya ini dan mengajakku pulang.

Ada satu pasangan yang menarik di tengah acara ini. Aku asumsikan mereka adalah pasangan suami isteri berdasar estimasi usia sang lelaki yang ada di kisaran 60 tahunan dan sang perempuan yang kutaksir ada

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

February 2017

M	T	W	T	F	S	S
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28					

di awal 50-an. Tak terlalu sulit untuk menebak usia seorang perempuan kalau saja kita memperhatikan leher dan punggung tangannya, *bukan wajahnya*. Menarik, menurutku, karena sang lelaki tampaknya orang yang cukup penting, semua orang menyapanya terlebih dahulu. Baru kemudian orang-orang menyalami isterinya. Sang isteri tampak bosan. Hal ini juga mudah ditebak, perhatikan raut wajahnya saat ia bersalaman atau di tengah obrolan basa-basi suaminya dengan orang-orang. Ia tidak terlalu banyak tersenyum walaupun wajahnya tetap terlihat ramah. Ia akan ikut tersenyum dan meringis, tapi senyumnya akan pudar dengan amat cepat begitu orang yang ia salami berpaling atau topik obrolannya selesai. Biasanya ia akan segera memalingkan wajah atau menunduk. Mengambil minuman dan menyesapnya sedikit untuk menghindari kecanggungan.

Mataku terus mengikuti pasangan tersebut.

Di satu titik, suaminya tampak sibuk terlibat dalam satu obrolan dengan entah siapa tetapi tampaknya juga sama pentingnya. Sang isteri yang sedari tadi tampak bosan memisahkan diri, berjalan menyusuri meja panjang yang menyuguhkan berbagai makanan kecil. Berulang kali ia mengambil gelas berisi *wine* yang diedarkan tanpa henti oleh para pelayan. Aku yakin pasti kadar alkohol yang dikonsumsinya sudah cukup banyak mempengaruhi tubuhnya melihat dari seberapa banyak ia berganti gelas. Kecuali ia memang peminum kelas kakap.

Pendek kata, ia bosan dan sedikit mabuk. Sama seperti diriku.

Mataku memandang sekeliling dengan cepat, mencari sosok atasanku. Tak butuh waktu lama hingga aku menemukannya. Aku berjalan mendekatinya dan berbisik padanya bahwa aku akan keluar mencari udara segar. Ia mengangguk dan aku berjalan ke pintu samping meninggalkannya. Mereka yang bosan dapat dipastikan keluar mencari teras, menghirup udara segar dan memilih diam menatap malam.

Aku yakin sang isteri tadi juga akan melakukan hal yang sama sepertiku.

Saat aku membuka pintu samping yang menuju teras kecil di samping bangunan, aku mendapati diriku bertatap pandang langsung dengan sang isteri.

Persis, pikirku.

Secara naluriah ia memalingkan kembali wajahnya. Ia kembali menatap ke kegelapan di depannya. Lampu-lampu malam yang kekuningan,

« Jan Mar »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus '25
- pollastrius on Pasca Agustus '25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

bunyi klakson mobil bersahut-sahutan dan deru kendaraan yang terdengar lirih dari kejauhan. Ia menyandarkan tubuhnya pada pagar batu setinggi pinggang yang di beberapa sudutnya tampak telah mulai dimakan usia.

Aku juga melakukan hal yang sama setelah sebelumnya aku meletakkan gelasku yang berisi *wine* di pagar tersebut, di antara diriku dan dirinya.

Beberapa menit berlalu dan tak ada apapun. Hanya hening yang mengudara dengan latar belakang bunyi sebuah kota besar—klakson dan deru kendaraan bermotor tadi.

—Nggak diminum?

Ia bertanya memecah keheningan. Aku tak lantas menjawab, tetapi menatap wajahnya. Memastikan bahwa pertanyaannya ditujukan padaku.

Siapa namamu, tanyaku. Tanpa senyum dan sebelum ia menjawab aku sudah kembali menatap ke depan.

—Annabelle.

Seperti judul film horor, responku.

Ia hanya mendengus tanda tak tertarik. Dari sudut mataku kulihat ia juga telah kembali pada posisinya semula, menatap ke depan. Aku menyebutkan namaku.

—Seperti penyuplai air minum.

Responnya.

Aku tetap diam. Tetapi aku memalingkan wajah, menatapnya sepintas.

Minum aja kalau mau Mbak, ujarku datar.

—*Thanks*.

Ia meraih gelasku dan mereguknya perlahan.

Ini gelas ke enam, kan?

Tanyaku tanpa menatapnya.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

50 Shades of Alcohol: Afrika adalah Lokasi Pertama Manusia Lahir di Dunia

Dunia Spektakular: Utopia dan Distopia

Tentang Dunia Modern: Mitos Sisifus dan Dunia Spektakular

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Luka Sejarah 1965

Omnia Mutantur Nihil Interit: Duran Duran

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Kemiskinan Bahasa

Singapura, Maret 2015: 50 Shades of Alcohol

Tentang Generasi Muda

Dunia yang Dilihat Melalui Lensa Kanta: Operasi Seroja

—Kamu merhatiin?

Iya, dari awal Mbak datang.

Ada hening yang hadir kembali di antara kita berdua. Mungkin cukup lama, hingga pada akhirnya bunyi gelas kembali diletakkan di pagar batu memecah keheningan tersebut.

Tinggal di mana Mbak?

—Di sini.

Bohong banget, tukasku cepat.

—Memang. Oke, aslinya aku di Menteng.

Aku bersiul kecil dan merespon: kawasan elit.

—Ya bisa dibilang gitu sih. Kamu tinggal di mana?

Kemang, jawabku berbohong, karena rasanya ia juga berbohong dan menjawab sekenanya.

Ia bersiul kecil juga.

—Kawasan hipster.

Bisa dibilang begitu, jawabku.

—Punya tato?

Aku meliriknya sepintas dan bertanya, kenapa?

—*Nanya aja*

Aku hanya tersenyum dan tak menjawab. Aku menghela nafas panjang dan kembali menatap ke depan, seperti dirinya.

—Jadi apa yang kamu lakuin kalau bosen?

Ngobrol dengan mbak-mbak kaya, ujarku.

—Kenapa nggak ngegodainnya sekalian?

Ide yang bagus, jawabku.

—Berarti itu bakalan main api.

Udah pasti, tapi hanya dengan mereka yang nggak takut kebakar.

Ia tertawa pelan. Lalu menghela nafas panjang.

—Aku ke dalam sebentar, jangan pergi dulu.

Aku mengangguk.

Saat ia membalikkan badan, ia sedikit mencondongkan tubuhnya padaku dan berbisik.

—Mungkin aku harus berkunjung ke Kemang.

Aku mengangguk sekaligus meneguk ludah.

Categories: Small talk | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

3 THOUGHTS ON "50 SHADES OF ALCOHOL: TENTANG RASA BOSAN"

Leave a comment

Codename
February 27, 2017 at 11:06 am

Asoy. 👻

★ Like

Reply

Bored-ninja-girl
February 27, 2017 at 10:40 pm

Ini orang sexis abis dah

★ Like

Reply

---

kinky ninja
March 6, 2017 at 1:05 pm

Wuih…

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top